

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TAHUN ANGGARAN 2024**

**JUDUL  
SINERGI PENANGANAN STUNTING  
DI KELURAHAN SAMAAN  
KOTA MALANG**

Nomor DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2024
Tanggal	:	24 November 2024
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu,Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Kode Output Kegiatan	:	(BGC) Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan
Sub Output Kegiatan	:	(001) PTKIN yang Meningkat Kualitas Layanan Pendidikan Melalui BLU
Kode Komponen	:	(067) Penyelenggara Pendidikan dan Pengajaran
Kode Sub Komponen	:	(SA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mengabdi Qaryah Thayyibah

Oleh:  
Sri Harini (Ketua)  
Akyunul Jannah (Anggota I)  
Hairur Rahman (Anggota II)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Mengabdi *Qaryah Thayyibah* 2024 ini disahkan oleh  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 5 Oktober 2024

### Pelaksana Kegiatan

Ketua	:	Nama	Sri Harini
		NIDN	2014107301

### Tanda Tangan

Anggota I	:	Nama	Akyunul Jannah
		NIDN	2010047501

### Tanda Tangan

Anggota I	:	Nama	Hairur Rahman
		NIDN	2029048001

### Tanda Tangan

Ketua LP2M  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menangani masalah stunting di Kelurahan Samaan, Kota Malang, yang meskipun angka stunting telah menurun secara signifikan dan mendekati nol, masih terdapat permasalahan terkait pola asuh yang belum optimal dan risiko anemia pada ibu hamil. Program ini mengedepankan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak, termasuk pemenuhan gizi yang seimbang dan pentingnya stimulasi psikologis. Selain itu, survei terhadap ibu hamil dilakukan untuk mendeteksi anemia, serta balita yang berisiko mengalami stunting. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan seimbang dan pemeriksaan kesehatan rutin. Namun, upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan kesinambungan perubahan perilaku dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan anak-anak di wilayah tersebut.

Kata Kunci:

Stunting, pola asuh, pengabdian masyarakat, tumbuh kembang anak.

## **Daftar Isi**

Abstrak .....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan .....	6
D. Signifikansi .....	7
BAB II KERANGKA KONSEP .....	9
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian .....	9
B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan .....	9
C. Kondisi yang Diharapkan.....	10
D. Strategi Pelaksanaan/Metode .....	11
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian.....	12
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN .....	13
A. Gambaran Kegiatan.....	13
1. Penyuluhan Pola Asuh untuk Tumbuh Kembang Anak .....	13
2. Survei Balita dan Ibu Hamil.....	14
3. Evaluasi dan Refleksi.....	14
B. Dinamika Keilmuan .....	15
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan .....	16
BAB IV DISKUSI KEILMUAN .....	18
A. Diskusi Data .....	18
B. Follow Up .....	19
BAB V PENUTUP.....	21

A. Kesimpulan .....	21
B. Rekomendasi .....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	24

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini mengacu pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh malnutrisi kronis, sering kali terjadi pada seribu hari pertama kehidupan seorang anak. Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif anak, yang dapat memengaruhi prestasi pendidikan dan produktivitas di masa depan.

Stunting merupakan kondisi kompleks dan berkepanjangan yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi individu yang terdampak dan masyarakat secara keseluruhan. Stunting dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal, yang disebabkan oleh kombinasi faktor seperti gizi buruk, akses yang terbatas terhadap air bersih, sanitasi yang tidak memadai, dan kebersihan yang buruk. Upaya untuk mengeliminasi stunting memerlukan pendekatan yang lebih luas yang melampaui sektor gizi untuk menangani determinan utama malnutrisi (Cumming & Cairncross, 2016).

Stunting, atau retardasi pertumbuhan linear, telah menjadi fokus global sebagai indikator utama malnutrisi kronis pada anak-anak. Stunting didefinisikan sebagai kondisi di mana tinggi badan anak jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang diakui secara internasional untuk usia mereka. Hal ini sering diakibatkan oleh nutrisi yang tidak memadai dalam jangka panjang, infeksi berulang, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung. Meskipun stunting telah dihubungkan dengan berbagai hasil negatif dalam kesehatan dan perkembangan, Leroy dan Frongillo menekankan bahwa perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan implikasi stunting untuk intervensi yang lebih efektif (Leroy & Frongillo, 2019).

Dalam konteks Indonesia, stunting diidentifikasi sebagai kondisi di mana anak mengalami kekurangan pertumbuhan signifikan yang terlihat dari tinggi badan

yang lebih rendah dari median populasi pada usia yang sama. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis dan masalah kesehatan masyarakat yang penting, terkait dengan faktor risiko seperti pemberian ASI non-eksklusif di enam bulan pertama kehidupan, status sosioekonomi rumah tangga yang rendah, dan akses terbatas terhadap nutrisi dan layanan kesehatan yang adekuat. Penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi yang terintegrasi untuk mengatasi determinan stunting dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Beal et al., 2018).

kondisi WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) yang memadai sebagai faktor pendukung dalam pencegahan stunting. Lingkungan yang bersih dan akses terhadap air bersih adalah prasyarat penting untuk memastikan anak dapat menyerap nutrisi dari makanan dan susu yang dikonsumsi dengan efektif, sehingga mengurangi risiko stunting yang disebabkan oleh infeksi berulang dan malnutrisi (Cumming & Cairncross, 2016).

Aris Tyarini et al. (2023) menyoroti peran media digital dalam meningkatkan perilaku sehat untuk mencegah stunting, termasuk pemberian makanan bergizi dan susu kepada anak. Meskipun tidak secara langsung membahas pemberian makanan dan susu, artikel ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan tentang nutrisi yang tepat dan diet seimbang, yang dapat disebarluaskan melalui media digital. Edukasi tentang pentingnya asupan gizi yang baik, termasuk susu dan makanan bergizi lainnya, merupakan salah satu kunci dalam strategi pencegahan stunting (Aris Tyarini et al., 2023).

Beal et al. (2018) melakukan tinjauan terhadap determinan stunting di Indonesia dan menyoroti beberapa intervensi nutrisi yang bisa dilakukan. Penelitian ini menyatakan pentingnya pemberian ASI eksklusif di enam bulan pertama dan lanjutan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi untuk mengurangi risiko stunting. Hal ini menunjukkan pentingnya nutrisi yang adekuat, termasuk susu dan makanan bergizi lainnya, dalam periode penting pertumbuhan anak (Beal et al., 2018).

Hammado et al. (2023) memfokuskan pada hubungan antara stunting dan keterlambatan berbicara. Artikel ini mengimplikasikan pentingnya nutrisi yang baik

dalam 1000 hari pertama kehidupan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk kemampuan berbicara. Nutrisi yang adekuat, termasuk asupan susu yang kaya akan nutrisi, dapat berkontribusi pada pencegahan stunting dan meminimalisir risiko keterlambatan berbicara (Hammado et al., 2023).

Yuniastuti dan Paramartha (2022) mengulas tentang pentingnya layanan kesehatan gizi yang terpusat pada perawatan kesehatan primer untuk mengurangi kejadian stunting. Artikel ini menekankan perlunya intervensi nutrisi yang komprehensif dan berkelanjutan, yang termasuk di dalamnya adalah pemberian makanan bergizi dan susu sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan stunting. Pemantauan dan edukasi gizi yang dilakukan oleh layanan kesehatan primer dapat membantu memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, termasuk pencegahan stunting (Yuniastuti & Paramartha, 2022).

Studi oleh Helmyati et al. (2021) menunjukkan bahwa susu fermentasi sinbiotik dengan fortifikasi ganda (Fe-Zn) memiliki efek positif pada pertumbuhan anak. Meskipun perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol tidak signifikan, penelitian ini mengindikasikan potensi susu fermentasi dalam mendukung pertumbuhan anak-anak yang mengalami stunting. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam potensi susu fermentasi sinbiotik bagi anak-anak stunting (Helmyati et al., 2021).

Artikel oleh Millward (2017) mengeksplorasi peran gizi dan inflamasi dalam mengatur pertumbuhan linear dan stunting pada anak. Dalam studi ini, disebutkan bahwa susu memiliki peran penting, khususnya dalam menyediakan protein dan zat gizi mikro yang mendukung pertumbuhan. Dari makanan sumber hewani, hanya susu yang secara konsisten dan berulang kali ditunjukkan memiliki pengaruh penting pada pertumbuhan linear baik pada anak-anak yang kekurangan gizi maupun yang gizi baik (Millward, 2017).

Penelitian oleh Pesu et al. (2021) bertujuan untuk menilai efek protein susu (MP) dan whey permeate (WP) dalam suplemen nutrisi berbasis lipid (LNS) terhadap pertumbuhan linear dan perkembangan anak. Penelitian ini merupakan uji

coba terkontrol acak yang menunjukkan potensi komponen susu dalam mendukung pertumbuhan anak-anak yang stunting (Pesu et al., 2021).

Studi lanjutan oleh Mbabazi et al. (2023) menyelidiki efek protein susu dan whey permeate dalam suplemen nutrisi berbasis lipid pada perkembangan awal anak dan lingkar kepala anak-anak dengan stunting. Hasil menunjukkan bahwa suplemen tidak memiliki efek signifikan pada domain perkembangan apapun, namun menunjukkan peningkatan lingkar kepala. Studi ini menekankan perlunya lebih banyak penelitian tentang susu dan komponennya dalam mendukung pertumbuhan anak yang stunting (Mbabazi et al., 2023).

Mahfuz et al. (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa suplementasi harian dengan telur, susu sapi, dan berbagai mikronutrien dapat meningkatkan pertumbuhan linear pada anak-anak dengan stunting. Studi ini menyoroti pentingnya susu sebagai bagian dari intervensi gizi untuk meningkatkan pertumbuhan linear anak-anak dengan stunting di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Mahfuz et al., 2019).

Namun, di Kelurahan Samaan, masalah stunting sudah mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berkat intervensi program-program kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah dan dukungan dari masyarakat, angka stunting di wilayah ini semakin mendekati "zero stunting". Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya lintas sektor, mulai dari peningkatan gizi, akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, hingga penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat.

Meskipun angka stunting di Kelurahan Samaan tidak lagi tinggi, tantangan lain yang masih dihadapi adalah pola asuh yang belum optimal di kalangan orang tua, terutama mereka yang memiliki anak usia di bawah lima tahun. Pola asuh yang kurang tepat, baik dari segi pemberian nutrisi, stimulasi psikologis, maupun pengawasan kesehatan anak, dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. Masih banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana cara mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Selain itu, meskipun jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Kelurahan Samaan relatif rendah, pemantauan tetap diperlukan untuk mencegah

kemungkinan terjadinya kasus bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor risiko stunting. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin, dan jika tidak segera ditangani, dapat memperburuk kondisi saat proses kelahiran.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan penyuluhan mengenai pola asuh yang tepat bagi orang tua di Kelurahan Samaan, serta melakukan survei terhadap kondisi kesehatan ibu hamil untuk mendeteksi potensi anemia dan mencegah terjadinya bayi lahir dengan berat badan rendah. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat upaya preventif dalam menjaga kualitas kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

## **B. Permasalahan**

Meskipun angka stunting di Kelurahan Samaan sudah menurun dan mendekati zero stunting, masih terdapat beberapa masalah yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kader Posyandu serta pihak kelurahan, beberapa masalah yang teridentifikasi di Kelurahan Samaan meliputi:

### 1. Pola Asuh yang Belum Optimal:

Banyak orang tua di Kelurahan Samaan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Pola makan yang kurang seimbang, kurangnya stimulasi terhadap perkembangan mental dan emosional anak, serta pengetahuan yang terbatas mengenai perawatan kesehatan menjadi tantangan utama dalam memastikan anak-anak tumbuh secara optimal. Beberapa orang tua masih kurang memahami pentingnya asupan gizi yang tepat dan stimulasi yang memadai dalam mendukung perkembangan anak, terutama pada usia dini.

### 2. Anemia pada Ibu Hamil:

Meskipun jumlah kasus ibu hamil dengan anemia di Kelurahan Samaan tidak signifikan, kondisi ini tetap perlu diawasi secara ketat. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor risiko utama stunting. Pemantauan

dan pencegahan dini terhadap anemia di kalangan ibu hamil diperlukan untuk memastikan bayi yang lahir memiliki kondisi kesehatan yang optimal.

3. Kurangnya Pemahaman tentang Pemeriksaan Kesehatan secara Berkala:  
Meskipun akses terhadap layanan kesehatan di Kelurahan Samaan sudah cukup baik, masih ada orang tua yang belum secara rutin membawa anak-anak mereka ke Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala. Pemeriksaan berkala ini sangat penting untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin muncul, termasuk potensi stunting dan masalah gizi lainnya. Selain itu, pemeriksaan rutin juga penting bagi ibu hamil untuk memastikan kesehatan janin.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pola asuh yang baik, serta melakukan pemantauan terhadap ibu hamil untuk mencegah anemia dan risiko BBLR.

### C. Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan-tujuan berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Orang Tua mengenai Pola Asuh yang Tepat untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak:

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua di Kelurahan Samaan tentang pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak, termasuk pentingnya pemberian nutrisi yang seimbang, stimulasi psikologis, dan pemantauan kesehatan anak secara berkala. Diharapkan, melalui penyuluhan ini, orang tua dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan menerapkan pola asuh yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melakukan Survei dan Pemantauan terhadap Kondisi Ibu Hamil untuk Mencegah Anemia dan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR):

Kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan survei terhadap ibu hamil di Kelurahan Samaan guna mendeteksi adanya risiko anemia. Survei ini penting untuk memastikan kesehatan ibu hamil dan mencegah kelahiran bayi dengan berat badan rendah, yang dapat meningkatkan risiko stunting di masa depan.

3. Memberikan Pendampingan dan Edukasi mengenai Pemeriksaan Kesehatan Secara Rutin:

Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, baik untuk anak-anak maupun ibu hamil, dapat meningkat. Pemeriksaan kesehatan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan sehat dan mencegah masalah kesehatan yang lebih serius.

4. Memperkuat Kerjasama antara Masyarakat, Kader Posyandu, dan Pihak Kelurahan dalam Menjaga Kesehatan Anak dan Ibu Hamil:

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara masyarakat, kader Posyandu, dan pihak kelurahan dalam menjaga kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Kolaborasi yang baik antara semua pihak sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Signifikansi**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa signifikansi yang penting, baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah signifikansi dari kegiatan ini:

1. **Signifikansi bagi Peningkatan Kualitas Pola Asuh Orang Tua:**

Melalui penyuluhan ini, diharapkan orang tua di Kelurahan Samaan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Peningkatan pemahaman ini akan berdampak positif terhadap kualitas asuhan yang diberikan kepada anak-anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesehatan dan perkembangan anak yang lebih optimal.

2. **Signifikansi bagi Pencegahan Anemia dan BBLR pada Ibu Hamil:**

Kegiatan ini juga memiliki signifikansi dalam mencegah anemia pada ibu hamil, yang dapat mengurangi risiko kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Dengan melakukan survei dan pemantauan yang tepat, ibu hamil yang berisiko dapat segera mendapatkan intervensi yang diperlukan untuk memastikan kesehatan mereka dan janin yang dikandung.

**3. Signifikansi bagi Masyarakat Kelurahan Samaan secara Umum:**

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang baik dan pemeriksaan kesehatan rutin, diharapkan kesehatan anak-anak dan ibu hamil di Kelurahan Samaan akan semakin terjaga. Dampaknya akan dirasakan tidak hanya oleh keluarga-keluarga yang terlibat langsung, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan melalui terciptanya generasi yang lebih sehat dan produktif.

**4. Signifikansi bagi Pemberdayaan Kader Posyandu dan Pihak Kelurahan:**

Melalui kegiatan ini, kader Posyandu dan pihak kelurahan juga mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam mendampingi masyarakat dalam hal kesehatan. Kader Posyandu dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan kesehatan preventif dan edukatif kepada masyarakat. Selain itu, kerjasama antara masyarakat, kader, dan pihak kelurahan akan memperkuat sistem kesehatan lokal yang berkelanjutan.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

Kelurahan Samaan adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini memiliki luas sekitar 60,75 hektare dan terbagi menjadi 8 Rukun Warga (RW) serta 58 Rukun Tetangga (RT). Secara geografis, Kelurahan Samaan berbatasan dengan Kelurahan Lowokwaru di sebelah utara, Kelurahan Rampal Celaket di sebelah timur, Kelurahan Oro Oro Dowo di sebelah selatan, dan Kelurahan Penanggungan di sebelah barat.

Berdasarkan data demografi terbaru, Kelurahan Samaan memiliki jumlah penduduk sekitar 10.440 jiwa dengan 3.476 kepala keluarga (KK). Komposisi penduduk terdiri dari 5.122 laki-laki dan 5.320 perempuan, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, yaitu sekitar 9.038 orang, diikuti oleh pemeluk agama Kristen, Katolik, dan agama-agama lain dalam jumlah kecil.

Kelurahan ini juga menunjukkan dinamika ekonomi yang cukup beragam, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perdagangan, pemerintahan, dan jasa. Ada juga sektor industri, pertanian, dan transportasi, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Kondisi geografis dan ekonomi di Kelurahan Samaan memberikan pengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan gizi yang mempengaruhi kesejahteraan anak-anak dan ibu hamil.

#### **B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan**

Saat ini, angka stunting di Kelurahan Samaan menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Program-program pencegahan yang telah dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain, berhasil membawa Kelurahan Samaan menuju kondisi "zero stunting." Keberhasilan ini ditunjang oleh adanya akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, seperti Posyandu, serta program intervensi gizi yang dijalankan secara berkelanjutan.

Namun, masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat bukan lagi pada akses kesehatan atau kondisi ekonomi, melainkan pada pola asuh yang belum

optimal. Banyak orang tua di Kelurahan Samaan, terutama mereka yang memiliki anak balita, masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini meliputi kurangnya pemahaman mengenai pemberian gizi yang seimbang, stimulasi psikologis, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin

Di sisi lain, meskipun kasus anemia pada ibu hamil tidak terlalu banyak, tetapi diperlukan pemantauan ketat agar kondisi ini tidak berkembang menjadi lebih serius. Anemia pada ibu hamil, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting pada bayi. Oleh karena itu, survei dan pemantauan kondisi ibu hamil menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan stunting di masa mendatang.

### C. Kondisi yang Diharapkan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat di Kelurahan Samaan dalam hal pemahaman tentang pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak serta pencegahan anemia pada ibu hamil. Kondisi yang diharapkan meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Pola Asuh yang Tepat:

Melalui penyuluhan yang diberikan, diharapkan orang tua di Kelurahan Samaan dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi seimbang, stimulasi perkembangan mental dan emosional anak, serta pentingnya menjaga kesehatan anak secara rutin. Pemahaman ini diharapkan akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak dan mencegah masalah stunting di masa mendatang.

2. Penurunan Kasus Anemia pada Ibu Hamil:

Dengan adanya pemantauan dan survei yang dilakukan, diharapkan ibu hamil yang berisiko anemia dapat terdeteksi lebih dini, sehingga dapat segera diberikan intervensi yang tepat. Hal ini akan mengurangi risiko kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah dan mencegah terjadinya stunting pada bayi di masa depan.

3. Kesadaran yang Lebih Tinggi terhadap Pemeriksaan Kesehatan Rutin:

Salah satu tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan ibu hamil, akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan pemeriksaan kesehatan yang lebih teratur, masalah kesehatan pada anak-anak dan ibu hamil dapat dideteksi lebih awal dan mendapatkan penanganan yang lebih baik.

#### **D. Strategi Pelaksanaan/Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Samaan dirancang melalui beberapa tahapan strategis yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat, terutama kader Posyandu, melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini tidak hanya menjadikan masyarakat sebagai objek penerima intervensi, tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Berikut adalah tahapan strategi pelaksanaan yang diusulkan:

- **Tahap 1: Persiapan dengan Diskusi Bersama Kader Posyandu**

Tahap persiapan dimulai dengan mengajak diskusi aktif bersama para kader Posyandu di Kelurahan Samaan. Kader Posyandu merupakan garda terdepan dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita, sehingga peran mereka sangat krusial dalam proses pengabdian ini. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengadakan pertemuan dengan kader untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di wilayah tersebut, termasuk pola asuh yang kurang optimal dan risiko anemia pada ibu hamil.

##### **Proses Diskusi Partisipatif**

Diskusi ini menggunakan pendekatan partisipatif di mana kader Posyandu berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan anak-anak dan ibu hamil di wilayah mereka. Kader juga diajak untuk memberikan masukan mengenai kegiatan apa saja yang paling relevan untuk diadakan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, sehingga mereka merasa memiliki program yang dirancang. Diskusi dengan

kader juga membuka ruang bagi masyarakat untuk lebih memahami masalah yang ada dan turut serta dalam mencari solusi.

- **Tahap 2: Merancang dan Melaksanakan Kegiatan yang Disepakati Bersama Kader**

Setelah diskusi dan identifikasi masalah dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat dirancang berdasarkan kesepakatan yang dihasilkan dari pertemuan dengan kader Posyandu. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengimplementasikan kegiatan yang telah disepakati bersama.

#### E. Kajian Teori-Teori Pengabdian

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan, di mana upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui intervensi fisik dan ekonomi, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, teori Community Development sangat relevan, di mana masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi melalui partisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Teori Health Promotion juga menjadi dasar dalam penyuluhan ini, di mana tujuan utamanya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan diri dan keluarga mereka. Penyuluhan yang dilakukan bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Selain itu, teori Empowerment atau pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu landasan penting dalam kegiatan ini. Melalui pelibatan kader Posyandu dan tokoh masyarakat setempat, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri di masa mendatang.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Samaan, Kota Malang, telah melalui beberapa tahap penting yang melibatkan kader Posyandu, masyarakat setempat, serta tim pengabdian. Pada bab ini akan diuraikan secara terperinci gambaran pelaksanaan kegiatan, dinamika keilmuan yang terjadi selama program berlangsung, dan teori yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan.

#### **A. Gambaran Kegiatan**

##### **1. Penyuluhan Pola Asuh untuk Tumbuh Kembang Anak**

Kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah penyuluhan mengenai pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si., dalam penyuluhan bertema "Pengasuhan untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak", fokus utama adalah pemahaman terhadap empat faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu Nature (kondisi genetik), Nurture (asuhan), Nutrition (gizi), dan Pray (doa).

Dalam penyuluhan ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana anak berkembang secara optimal melalui pola asuh yang tepat. Beberapa topik yang dibahas meliputi:

- **Pilar pengasuhan anak:** Orang tua perlu memiliki kesadaran penuh dalam mengasuh anak dengan rumusan tujuan yang jelas, terutama dalam kerjasama antara ayah dan ibu. Fenomena "fatherless" atau ketidakterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi salah satu isu penting yang diangkat, mengingat pengasuhan tidak bisa sepenuhnya dibebankan pada ibu.
- **Karakteristik anak usia dini:** Penyuluhan menekankan bahwa 90% perkembangan otak anak terjadi pada usia 0-8 tahun, dengan masa emas berada pada usia 0-5 tahun. Ini menjadi landasan penting bagi para orang tua untuk memberikan perhatian penuh pada periode ini.
- **Pola komunikasi yang efektif:** Orang tua didorong untuk menghindari cara-cara komunikasi yang merugikan perkembangan anak, seperti membandingkan,

menyalahkan, atau menghakimi. Sebaliknya, pola komunikasi yang hangat dan mendukung akan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Penyuluhan ini dihadiri oleh puluhan orang tua yang antusias mengikuti materi dan berdiskusi aktif dalam sesi tanya jawab. Narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan kesulitan yang dihadapi dalam mengasuh anak, menciptakan suasana interaktif yang membantu meningkatkan pemahaman mereka.

## **2. Survei Balita dan Ibu Hamil**

Selain penyuluhan, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan survei terhadap balita dan ibu hamil di Kelurahan Samaan. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi balita yang berisiko stunting dan ibu hamil yang mengalami anemia. Tim pengabdian bekerja sama dengan kader Posyandu untuk melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan sederhana pada balita dan ibu hamil.

Meskipun angka stunting di Kelurahan Samaan sudah menurun signifikan, survei ini bertujuan untuk memastikan bahwa balita di wilayah tersebut tetap dalam kondisi sehat dan mendapatkan gizi yang cukup. Survei juga membantu mendeteksi risiko anemia pada ibu hamil, karena anemia dapat berdampak pada berat badan lahir bayi yang rendah, yang merupakan salah satu faktor risiko stunting.

Pemberian makanan tambahan juga menjadi bagian dari intervensi yang dilakukan bagi balita yang teridentifikasi berisiko stunting. Makanan tambahan diberikan secara teratur selama periode tertentu, dan tim pengabdian serta kader Posyandu memantau perkembangannya secara berkala.

## **3. Evaluasi dan Refleksi**

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi bersama dengan kader Posyandu dan masyarakat setempat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan intervensi yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Kader Posyandu memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan survei dan intervensi gizi, serta menyampaikan kendala-kendala yang mereka hadapi di lapangan.

Refleksi bersama ini menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi masyarakat dan tim pengabdian, di mana mereka dapat mengevaluasi apa yang telah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki di masa depan. Pendekatan partisipatif dalam evaluasi ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan lanjutan yang mungkin dilakukan di Kelurahan Samaan.

## B. Dinamika Keilmuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya melibatkan implementasi praktik di lapangan, tetapi juga merupakan upaya integratif antara teori dan praktik. Dinamika keilmuan yang terjadi selama kegiatan pengabdian ini meliputi aplikasi dari berbagai konsep ilmu yang relevan dengan tumbuh kembang anak, pola asuh, kesehatan masyarakat, dan gizi. Berikut adalah beberapa dinamika keilmuan yang muncul selama kegiatan:

### 1. Implementasi Konsep Pengasuhan Berbasis Ilmu Psikologi Perkembangan

Materi penyuluhan yang disampaikan oleh Dr. Elok Halimatus Sa'diyah mengacu pada prinsip-prinsip dasar psikologi perkembangan anak. Salah satu poin utama adalah pemahaman bahwa perkembangan anak bersifat plastis dan sangat bergantung pada lingkungan serta pola asuh yang diterimanya. Teori mengenai "masa emas perkembangan otak" menjadi landasan utama dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya perhatian khusus pada usia dini.

Melalui penerapan konsep ini, masyarakat Kelurahan Samaan diajak untuk memahami bahwa pengasuhan yang tepat tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mempengaruhi masa depan anak dalam hal kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Penerapan teori ini dalam penyuluhan membantu masyarakat untuk lebih menyadari tanggung jawab mereka dalam mendukung perkembangan anak yang sehat dan optimal.

### 2. Pendekatan Kesehatan Masyarakat dan Gizi

Survei balita dan ibu hamil yang dilakukan dalam pengabdian ini mengacu pada pendekatan kesehatan masyarakat dan gizi. Pengukuran berat badan,

tinggi badan, serta pemeriksaan sederhana untuk mendeteksi anemia merupakan implementasi dari konsep-konsep dasar epidemiologi dan gizi kesehatan masyarakat. Survei ini tidak hanya bersifat pengumpulan data, tetapi juga menjadi dasar untuk memberikan intervensi gizi yang tepat bagi balita yang terindikasi stunting.

Selain itu, survei ini membantu dalam pemantauan kesehatan ibu hamil yang mengalami anemia. Pendekatan preventif yang dilakukan melalui pemberian makanan tambahan dan pemantauan kesehatan rutin adalah wujud aplikasi teori kesehatan preventif, di mana intervensi dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari.

### 3. Dinamika Psikososial dalam Pengasuhan

Penyuluhan tentang pola asuh tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti gizi, tetapi juga menekankan pentingnya aspek psikososial dalam pengasuhan anak. Teori psikologi sosial diterapkan ketika membahas cara-cara berkomunikasi yang tepat antara orang tua dan anak. Kesalahan dalam berkomunikasi, seperti menyindir, membandingkan, atau menyalahkan, dapat merusak hubungan emosional antara orang tua dan anak dan menghambat perkembangan psikososial anak.

Penerapan teori ini membantu orang tua memahami bahwa perkembangan anak tidak hanya bergantung pada pemberian gizi yang baik, tetapi juga pada dukungan emosional yang mereka berikan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan emosional cenderung memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang harmonis.

## C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Kegiatan pendampingan di Kelurahan Samaan tidak hanya mengaplikasikan teori-teori yang ada, tetapi juga menghasilkan konsep-konsep baru yang diperoleh dari pengalaman langsung di lapangan. Beberapa teori atau konsep yang dihasilkan dari proses pendampingan ini antara lain:

### 1. Teori Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Fenomena "fatherless" menjadi isu yang banyak dibahas selama penyuluhan, di mana banyak ayah yang merasa pengasuhan adalah tugas utama ibu. Namun, dari hasil diskusi dan refleksi bersama, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Dari hasil pendampingan ini, teori baru yang dapat dirumuskan adalah bahwa kehadiran dan partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan tidak hanya berdampak pada perkembangan anak secara emosional, tetapi juga dapat mempengaruhi pembentukan identitas dan kepercayaan diri anak.

## 2. Teori Komunikasi yang Mendukung Perkembangan Anak

Teori lain yang dihasilkan dari pendampingan ini adalah bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua berperan penting dalam mendukung atau menghambat perkembangan anak. Kesalahan dalam komunikasi, seperti membandingkan anak, menyalahkan, atau menggunakan ancaman, dapat merusak kepercayaan diri anak dan menghambat perkembangan emosional mereka. Teori ini menekankan bahwa komunikasi yang efektif, positif, dan mendukung dari orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berkembang.

## **BAB IV**

### **DISKUSI KEILMUAN**

#### **A. Diskusi Data**

Berdasarkan data survei yang dilakukan terhadap balita stunting dan ibu hamil yang mengalami anemia di Kelurahan Samaan, beberapa temuan menarik dapat diangkat untuk dianalisis lebih mendalam. Data ini menunjukkan pentingnya pemantauan gizi dan kesehatan, baik bagi balita maupun ibu hamil, untuk mencegah stunting dan anemia.

##### **1. Survei Balita Stunting**

Dari data survei balita stunting, terlihat bahwa sebagian besar balita memiliki berat badan yang berada di bawah standar normal, meskipun beberapa dari mereka tidak menunjukkan gejala stunting yang parah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini, di antaranya asupan gizi yang tidak memadai, rendahnya konsumsi susu, sulitnya makan dan kurangnya variasi dalam jenis makanan yang dikonsumsi oleh balita.

Berdasarkan survei, banyak balita yang hanya mendapatkan makanan pokok seperti nasi dan lauk pauk sederhana, tanpa adanya variasi buah-buahan atau sayuran. Pola makan seperti ini tidak memberikan asupan nutrisi yang cukup, terutama untuk zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral yang sangat penting dalam masa pertumbuhan balita. Kondisi ini semakin diperburuk oleh rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan susu atau sumber protein lain sebagai pendamping ASI bagi balita.

Selain itu, beberapa balita yang terindikasi stunting berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan makanan yang berkualitas dan bergizi untuk anak-anak mereka(Survei Balita Stunting) , namun ada pula yang dari kalangan mampu. Dalam beberapa kasus ada juga yang anaknya susah untuk makan atau ada juga yang pilih-pilih makanan.

##### **2. Survei Ibu Hamil dengan Anemia**

Survei terhadap ibu hamil di Kelurahan Samaan menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil mengalami anemia, meskipun tidak dalam jumlah yang signifikan.

Anemia pada ibu hamil bisa disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari, yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi janin dan berpotensi menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

## B. Follow Up

Langkah tindak lanjut yang akan diambil setelah pelaksanaan survei ini perlu difokuskan pada dua hal utama: peningkatan intervensi gizi bagi ibu hamil dan balita yang terindikasi berisiko, serta penguatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan.

### 1. Intervensi Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita

Salah satu rekomendasi utama dari hasil survei ini adalah pemberian intervensi gizi yang lebih terfokus bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan balita yang terindikasi stunting. Intervensi ini dapat berupa:

- Pemberian suplemen zat besi dan multivitamin bagi ibu hamil yang terdeteksi anemia, untuk meningkatkan asupan zat besi mereka selama masa kehamilan. Hal ini penting untuk mencegah komplikasi seperti BBLR, yang berpotensi meningkatkan risiko stunting pada bayi.
- Pemberian makanan tambahan bagi balita yang berisiko stunting, terutama makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral. Kader Posyandu dapat terus memantau perkembangan berat badan dan tinggi badan balita setiap bulannya, untuk memastikan adanya peningkatan yang signifikan.

Selain itu, diperlukan kerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memastikan bahwa ibu hamil dan balita yang membutuhkan intervensi dapat memperoleh akses yang memadai terhadap program makanan tambahan dan pemeriksaan kesehatan rutin.

### 2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi

Tindak lanjut lainnya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi berkelanjutan. Kelompok belajar atau penyuluhan yang lebih intensif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya pola makan yang seimbang dan asupan gizi yang cukup bagi ibu hamil dan balita. Program-program ini harus melibatkan

tokoh masyarakat dan kader Posyandu, yang sudah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat lokal.

Edukasi ini tidak hanya harus mencakup pemahaman tentang gizi, tetapi juga cara mengakses makanan bergizi dengan biaya yang terjangkau. Pengembangan program "dapur sehat" atau pengelolaan makanan bergizi dari sumber lokal dapat menjadi solusi untuk membantu masyarakat dengan ekonomi terbatas.

### 3. Kerjasama Lintas Sektor untuk Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dari program ini sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor, termasuk kerjasama dengan pihak pemerintah, dinas kesehatan, dan lembaga non-profit yang bergerak di bidang gizi dan kesehatan ibu dan anak. Program intervensi jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak akan memastikan bahwa hasil dari survei ini dapat ditindaklanjuti secara efektif dan berkelanjutan. Dengan kerjasama yang baik, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya pengentasan stunting dan anemia di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Samaan telah memberikan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat tentang pola asuh yang baik, pentingnya pemenuhan gizi bagi balita, dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, meskipun angka stunting di kelurahan ini menurun dan menuju kondisi zero stunting, masih terdapat beberapa anak balita yang berisiko mengalami stunting karena kurangnya asupan nutrisi yang cukup dan pola makan yang tidak teratur.

Survei terhadap ibu hamil menunjukkan adanya kasus anemia ringan yang memerlukan penanganan untuk mencegah terjadinya komplikasi saat melahirkan, seperti kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Penyuluhan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya komunikasi yang mendukung perkembangan psikologis anak serta pola makan seimbang. Orang tua baik ayah dan ibu harus bisa mendukung perkembangan psikologis anak ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara langsung, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan perilaku dan perbaikan gizi, diperlukan intervensi jangka panjang dan dukungan yang lebih terarah, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

#### **B. Rekomendasi**

1. Peningkatan Program Edukasi Gizi dan Pola Asuh Edukasi gizi perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan berkelanjutan yang melibatkan seluruh keluarga di Kelurahan Samaan. Fokusnya adalah pada pemberian makanan yang bervariasi dan kaya gizi untuk anak-anak serta konsumsi makanan yang mendukung kesehatan ibu hamil. Pengembangan modul edukasi yang praktis,

- dengan panduan langkah demi langkah dalam memilih makanan sehat yang terjangkau, dapat membantu masyarakat dengan kondisi ekonomi terbatas.
2. Intervensi Gizi Terfokus untuk Balita dan Ibu Hamil Pemberian makanan tambahan yang lebih bergizi dan suplemen zat besi bagi ibu hamil yang terdeteksi anemia harus ditingkatkan. Balita yang berisiko stunting perlu mendapatkan intervensi gizi yang lebih intensif dengan pemantauan rutin oleh kader Posyandu dan tenaga kesehatan. Kerjasama dengan Puskesmas dan dinas kesehatan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa bantuan gizi dapat diakses oleh semua keluarga yang membutuhkan.
  3. Pemberdayaan Kader Posyandu dan Masyarakat Kader Posyandu perlu dilatih secara berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan pemantauan gizi dan kesehatan ibu serta balita. Selain itu, masyarakat perlu didorong untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan lokal, seperti Posyandu, untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan kelompok belajar orang tua tentang pola asuh dan gizi dapat diinisiasi untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.
  4. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Pihak Lintas Sektor Untuk memastikan keberlanjutan program pengentasan stunting dan anemia, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan pihak-pihak lain, termasuk lembaga non-profit yang bergerak di bidang kesehatan ibu dan anak. Program berkelanjutan yang melibatkan berbagai sektor akan memastikan intervensi yang lebih komprehensif dan efisien.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Kelurahan Samaan secara keseluruhan dan memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa risiko stunting atau kekurangan gizi di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Cumming, O., & Cairncross, S. (2016). Can water, sanitation and hygiene help eliminate stunting? Current evidence and policy implications. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 91 - 105. <https://doi.org/10.1111/mcn.12258>.
- Hammado, N., Herman, H., Yasin, Y., Ichsaniah, N., & Suardi, S. (2023). NEUROBIOLOGY RELATIONSHIP BETWEEN STUNTING AND THE RISK OF SPEECH DELAY: A NARRATIVE REVIEW. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i2.44630>.
- Helmyati, S., Shanti, K., Sari, F., Sari, M., Atmaka, D., Pratama, R., Wigati, M., Wisnusanti, S., Nisa, F., & Rahayu, E. (2021). Synbiotic Fermented Milk with Double Fortification (Fe-Zn) as a Strategy to Address Stunting: A Randomized Controlled Trial among Children under Five in Yogyakarta, Indonesia. *Processes*. <https://doi.org/10.3390/PR9030543>.
- Leroy, J., & Frongillo, E. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10, 196 - 204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>.
- Mahfuz, M., Alam, M., Das, S., Fahim, S., Hossain, M., Petri Jr, W., Ashorn, P., Ashorn, U., & Ahmed, T. (2019). Daily Supplementation With Egg, Cow Milk, and Multiple Micronutrients Increases Linear Growth of Young Children with Short Stature.. *The Journal of nutrition*. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz253>.
- Mbabazi, J., Pesu, H., Mutumba, R., McCray, G., Michaelsen, K., Ritz, C., Filteau, S., Briend, A., Mupere, E., Grenov, B., Friis, H., & Olsen, M. (2023). Effect of Milk Protein and Whey Permeate in Large-Quantity Lipid-Based Nutrient Supplement on Early Child Development among Children with Stunting: A Randomized 2 × 2 Factorial Trial in Uganda. *Nutrients*, 15. <https://doi.org/10.3390/nu15122659>.

- Millward, D. (2017). Nutrition, infection and stunting: the roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutrition Research Reviews*, 30, 50 - 72. <https://doi.org/10.1017/S0954422416000238>.
- Pesu, H., Mutumba, R., Mbabazi, J., Olsen, M., Mølgaard, C., Michaelsen, K., Ritz, C., Filteau, S., Briand, A., Mupere, E., Friis, H., & Grenov, B. (2021). The Role of Milk Protein and Whey Permeate in Lipid-based Nutrient Supplements on the Growth and Development of Stunted Children in Uganda: A Randomized Trial Protocol (MAGNUS). *Current Developments in Nutrition*, 5. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzab067>.
- Yuniastuti, N., & Paramartha, I. (2022). Child Nutrition Health Services Centered on Primary Health Care To Reduce Stunting Incidence. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v8i1.1397>.